

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

DEWI NAWANG GEMILANG
NIM. 12.22.2.1.026

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*
Yang Teradaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

Oleh :

DEWI NAWANG GEMILANG
NIM. 12.22.2.1.026

Surakarta, 9 Februari 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Awan Kostrad Diharjo, S.E, M.Ag
NIP. 19651225 200003 1 001

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

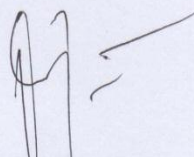
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

Oleh :

DEWI NAWANG GEMILANG
NIM. 12.22.2.1.026

Surakarta, 9 Februari 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Dita Andraeny, M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DEWI NAWANG GEMILANG
NIM : 12.22.2.1.026
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH LIKUIDITAS , *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015)

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 9 Februari 2017



Dewi Nawang Gemilang

Awan Kostrad Diharjo, S.E, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Dewi Nawang Gemilang

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dewi Nawang Gemilang NIM: 12.22.2.1.026 yang berjudul:

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015).

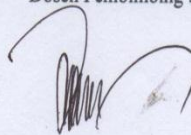
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun) dalam bidang Akuntansi.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 Februari 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



Awan Kostrad Diharjo, S.E, M.Ag
NIP. 19651225 200003 1 001

PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS , *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)**

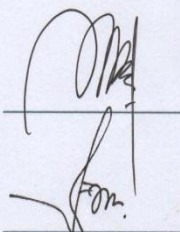
Oleh:

DEWI NAWANG GEMILANG
NIM. 12.22.2.1.026

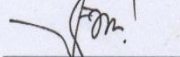
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 22 November 2016/ 22 Shafar dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dosen Penguji:

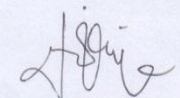
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang):
Sayekti Endah Retno M, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II:
Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, S.E., M.Si. Ak
NIP. 19850327 201403 2 003



Penguji III:
Indriyana Puspitosari S.E., M.Si., Ak
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Drs. H. M. Walyoto., M.M., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO



“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa,

karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya

tanpa berusaha... Karena kesuksesan tidak akan menjemput kita”



“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS. Al-Ankabut : 6)



“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al Anbiyaa':107)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Bapak, Ibu tercinta

dan Kakakku tercinta

Teman-temanku tersayang,

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang

yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Awan Kostrad Diharto, S.E, M.Ag Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapak, terima kasih untuk setiap tetes keringat yang kalian keluarkan untuk membesarkanku. Terimakasih atas kasih sayang dan doa yang kalian, kasih sayang kalian tak akan pernah ku lupakan.
8. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih unttuk doa kalian dan selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku Ayu, Dina, Arindi, Anggi, Bunga yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan selama 4 tahun ini. Dan teman-temanku AKS A 2012 yang selalu menemani dan mewarnai hari-hari perkuliahan. Terima kasih atas waktu dan pertemanannya.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan dan kesuksesan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 31 Oktober 2016

Penulis

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of liquidity, leverage, profitability, size of firm, capital intensity and aggressiveness against corporation tax. Independent variables used in this study liquidity, leverage, profitability, size of firm and capital intensity. While the dependent variable in this study was measured using the tax aggressiveness the measured using of the effective tax rate (ETR).

The population in this study amounted to 49 companies Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained a sample of 33 companies Property and Real Estate based on certain criteria.

The results showed that the profitability significant effect on the corporate tax aggressiveness. Meanwhile, liquidity, leverage, firm size and capital intensity does not significantly influence the aggressiveness of corporate taxes.

Keywords: tax aggressiveness, leverage, profitability, capital intensity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas, *leverage*, profitabilitas ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan ukuran *effective tax rate* (ETR).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2013. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan *Property* dan *Real Estate* berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Penelitian	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Jadwal Penelitian.....	13

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Teori Agensi	15
2.1.2. Agresivitas Pajak	18
2.1.3. Likuiditas	21
2.1.4. Leverage	21
2.1.5. Profitabilitas	23
2.1.6. Ukuran Perusahaan	25
2.1.7. Capital Intensity	26
2.1.8. Teori Syariah	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Berpikir.....	33
2.4. Hipotesis	34
2.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	34
2.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	34
2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	35
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	36
2.4.5. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu Dan Wilayah Penelitian.....	39
3.2. Jenis Penelitian.....	39
3.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	40

3.4. Data Dan Sumber Data	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.7. Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.3. Uji Ketepatan Model.....	48
3.7.4. Uji Hipotesis	50
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	52
4.1.1. Bursa Efek Indonesia	52
4.1.2. Deskripsi Objek penelitian.....	52
4.2. Pengujian Dan Hasil Analisis Data.....	54
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	54
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3. Uji Ketepatan Model.....	60
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	67
4.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	67
4.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	68
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	70
4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	71

4.3.5. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak...	73
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Keterbatasan	76
5.3. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1. Nama Perusahaan Sampel.....	54
Tabel 4.2. Statistik deskriptif	56
Tabel 4.3. Uji <i>one sample Kolmogorov-Smirnov</i>	59
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i>	61
Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser	62
Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi	63
Tabel 4.8. Hasil Uji F	64
Tabel 4.9. Hasil Analisis Parsial	65
Tabel 4.10. Analisis Regresi Linier Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1. Uji Normalitas Dengan P Plot.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	80
Lampiran 2: Data Sebelum Diolah.....	81
Lampiran 3: Data Setelah Diolah	92
Lampiran 4: Statistik Deskriptif.....	95
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran 6: Uji Hipotesis.....	97
Lampiran 7: Uji Regresi Linier Berganda.....	98
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor pajak.

Waluyo (2011) dalam Ardyansyah (2014) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian bangsa atau negara dalam pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pendapatan pajak. Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara, sehingga pemerintah menaruh perhatian lebih pada sektor perpajakan.

Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Ketentuan mengenai kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran APBN (Nugraha, 2015).

Dalam RAPBN 2014 tercantum bahwa pajak digunakan sebagai sumber daya bagi pemerintah untuk mendanai berbagai macam kepentingan publik seperti peningkatan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur umum, mendukung pertahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah (Puspita, 2014). Dalam usaha *property* dan *real estate* terdapat banyak aspek pajak seperti, PPh, PPN, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak atas Barang Mewah (PPnBM), PBB, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan PPh Final. Oleh karena itu, pajak atas sektor *property* dan *real estate* dapat diandalkan sebagai penerimaan pajak Negara (Wahyudi, 2012)

Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan dalam melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (Yoehana, 2013).

Berikut adalah data penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Tahun 2013 penerimaan pajak di Indonesia dari PPh Non Migas tercatat 416,14 Triliun Rupiah dari target yang ingin dicapai yaitu 459,98 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 90,47% dari target. Pada tahun 2014 tercatat 362,6 Triliun Rupiah dari target 485,97 Triliun Rupiah.

Jumlah tersebut berada pada angka 74,6% dari target. Tahun selanjutnya 2015 tercatat 400,41 Triliun Rupiah dari target 629,84 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 63,57% dari target (Pratiwi, 2015).

Belum mampunya pemerintah merealisasi penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, penggelapan pajak, ataukah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan belanja Negara (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Terdapat fenomena kasus penghindaran pajak yang terjadi di Sumatera Utara. Kasus penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang ditemukan pihaknya saat bertugas di Kanwil Pajak Sumut II Pematangsiantar (Tarigan, 2013). Dirjen pajak menemukan tujuh modus yang dilakukan para pengembang property dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Tarigan, 2013). Pertama, penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung Dasar Pengenaan Pajak (DPP), kedua, tidak mendaftarkan diri menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) namun menagih Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan (Tarigan, 2013)

Keempat, tidak memotong dan memungut Pajak Penghasilan (PPh). Kelima, mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, penghindaran PPh Barang Mewah dan PPh Pasal 22 atas hunian mewah. Ketujuh, menjual tanah dan bangunan, namun yang dilaporkan hanya penjualan tanah (Tarigan, 2013).

Juga pada kecurangan pajak kasus simulator SIM (18/06/2013), dimana ada penjualan rumah mewah oleh developer kepada terdakwa, seharga Rp. 7,1 milyar di Semarang. Namun di akta notaris, hanya tertulis Rp. 940 juta atau ada selisih harga Rp. 6,1 milyar (Suryana, 2013).

Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah, 2014). Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Tindakan agresif pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Sari dan Martani, 2009). Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan meminimalkan biaya pajak perusahaan dilakukan melalui tindakan agresif pajak yang semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Namun demikian, tindakan agresif pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan

Menurut Frank, et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merencanakan pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan

perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto dan Supramono, 2012). Apabila perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu (Suyanto dan Supramono, 2012).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka memiliki beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang (Brigham dan Houston, 2010, dalam Adisamartha dan Noviari, 2015).

Teori Akuntansi Positif dengan hipotesis *debt covenant* menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena diharapkan mampu menjaga stabilitas laba periode berjalan, salah satunya dengan mengalokasikan laba periode mendatang ke laba periode berjalan (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krisnata, 2012). Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak (Bradley, 1994 dan Siahaan, 2005) dalam Putri (2014) sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha (2015) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem

kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.

Capital intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit.

Penelitian tentang agresivitas pajak telah banyak diteliti oleh berbagai pihak dengan variabel yang berbeda dan memiliki bukti empiris yang berbeda pula. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) menemukan likuiditas, tarif pajak dan komposisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) menemukan likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor *leverage* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Penelitian Kurniasih, Sari (2013) menunjukkan ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Fikriyah (2013) menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan. Penelitian Sutatik, dkk. (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, *cost of debit* berpengaruh signifikan. Penelitian Ardyansyah pada tahun 2014 menunjukkan bahwa *size* dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan *leverage*, *profitability* dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* karena pada tahun 2013-2015 pertumbuhan penjualan melambat, realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2014 hanya 5%, turun dari target sebelumnya yang sebesar 5,5%. Pengamat properti dari Indonesia Property Watch (IPW), Tranghanda, menilai 2015 merupakan tahun yang berat bagi pasar *property* (Herlambang, 2015).

Tujuan utama dalam penelitian ini tentu saja meneliti bagaimana sikap perusahaan dalam ketaatannya membayar kewajiban perpajakan. Menurut Kementerian Keuangan RI (2012) dalam Nugraha (2015) Sebelumnya pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan perpajakan, antara lain: (i) penurunan tarif PPh badan dari 28% menjadi 25% (UU No. 36 Tahun 2009), (ii) keringanan PPh sebesar 5% bagi perusahaan yang minimal 40% saham dimiliki publik dan (iii) pemberian insentif berupa pajak ditanggung pemerintah (DJP) atas PPh, PPN dan bea masuk guna mendorong investasi dan kegiatan usaha dalam negeri.

Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena kebijakan yang baru telah menurunkan tarif pajak bagi perusahaan yang tentunya juga menguntungkan bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya masih saja terjadi kecurangan yang

dilakukan perusahaan dalam hal usaha menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan (Nugraha, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) sebagai pengukuran agresivitas pajak perusahaan. ETR dianggap mampu merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Putri, 2013).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti: Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresifitas Pajak. Studi empiris perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam permasalahan agresivitas pajak yaitu:

1. Adanya *tax planning* (perencanaan pajak) yang dilakukan perusahaan melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak).
2. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya.

3. Dengan berkurangnya penerimaan pajak, peningkatan pendidikan kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur publik, dan pembangunan daerah menjadi tidak maksimal. Begitu juga masyarakat memandang penghindaran pajak ini sebagai tindakan yang merugikan masyarakat luas. Masyarakat memandang bahwa perusahaan seharusnya berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas melalui pembayaran pajak
4. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar secara nasional di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2015 dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Komponen pengukuran tindakan agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

1.4. Rumusan Masalah

Masalah perpajakan seakan menjadi masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Pajak memiliki arti tersendiri bagi pemerintah dan wajib pajak. Bagi perusahaan, sebagai wajib pajak, pajak dapat

diartikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan.

Penelitian ini merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* maupun tindakan agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

1.7. Jadwal Penelitian

(Terlampir)

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, Populasi dan Sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*) (Nugraha, 2015). Luayyi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015). Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Ardyansyah, 2014).

Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan

seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Nugraha, 2015).

Menurut Samuelson (2011) dalam Ardyansyah (2014) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection mengungkapkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principle* dengan pihak *agent*. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Misalnya *agent* memanipulasi atau menyembunyikan informasi keadaan perusahaan kepada *principle*. Akibatnya *principle* merasa tidak yakin dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya jika dibandingkan antara informasi yang diberikan *agent* dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi *principle* dan perusahaan.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard mengungkapkan adanya bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak sesuai dengan perjanjian atau kontrak yang disepakati antara *principle* dan *agent*. Hal ini bias disebabkan karena adanya kegiatan *agent* yang tidak sesuai dengan harapan *principle* sehingga *agent* dapat melakukan manipulasi atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma. *Moral hazard* biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi bagi *agent*.

Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Ardyansyah, 2014).

Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent* (Nugraha, 2015). Rasio yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* yang dibandingkan ETR perusahaan yang didapat dari beban pajak dibanding laba sebelum pajak.

Sebuah perusahaan tergolong besar jika memiliki total asset yang besar pula. Total asset perusahaan dapat bertambah atau meningkat seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Nugraha, 2015). Total aset juga terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja *agent*

melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan (Nugraha, 2015).

2.1.2 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Nugraha, 2015). *Tax avoidance* adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan *tax evasion* merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Lanis dan Ricardson, 2012).

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak.

Menurut Hlaing (2012) dalam Nugraha (2015) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sementara Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Nugraha (2015) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Suyanto, 2012).

Zuber (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan :

Between tax avoidance and tax evasion, there exist potential gray area of aggressiveness. This gray are exists because there are tax shelters beyond what is specifically allowed by the tax law and the tax law does not specifically address all possible tax transaction. A bright line does not

exist between tax avoidance and tax evasion because neither term adequately describes all transaction. Therefore, aggressive transactions and decision-makin may potentially become either tax avoidance or tax evasion issues.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan pajak agresif atau keputusan agresivitas pajak secara potensial dapat menjadi masalah penghindaran pajak maupun masalah penggelapan pajak.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari dan Martani (2010) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference Manzon-Plesko*, *book-tax difference desai-Dharmapala* dan *tax planning*. Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Effective tax rate (ETR) digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank *et al*, 2009). Sedangkan menurut Aunalal (2011) dalam Ardyansyah (2014) *effetictive tax rate (ETR)* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate (ETR)* merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut *effective tax rate (ETR)* mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto, 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

2.1.4 Leverage

Menurut Yulfaida (2012) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut

bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Socio dan Nigro (2012) dalam Ardyansyah (2014) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan *leverage* bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu :

1. *The Trade-off Theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memilih *leverage* yang optimal setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dengan dana pinjaman.

2. *The Pecking Order Theory*

Teori ini menyebutkan bahwa tidak ada nilai optimal bagi *leverage*. Biasanya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari *monitoring cost* oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah (Ardyansyah, 2014) Keown (2005) dalam Suyanto (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007) dalam (Nugraha, 2015) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi

besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Nugraha (2015) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Sudana dan Arlindania, 2011 dalam Yoehana, 2013).

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, ROA dianggap dapat menunjukkan keberhasilan

perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA dapat mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dan diproyeksikan ke masa depan (Nugraha, 2015). Aset yang dihitung adalah keseluruhan asset yang diperoleh dari modal pribadi maupun modal asing yang telah diubah menjadi asset perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan (Pradnyadari, 2015). Mardiyanto (2009) dalam Darmadi (2013) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas:

1. Rasio Margin Laba (*Profit Margin – PM*). Meningkatnya *Profit Margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.
2. Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power Ratio/Operating Return On Asset (OROA)*).
3. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi keputusan keuangan (utang) dan pajak.
4. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset - ROA*) Rasio *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.
5. Rasio Tingkat Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity - ROE*) Rasio *Return On Equity (ROE)* merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola

aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015).

Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan. Kenaikan ROA mengakibatkan kenaikan ETR sehingga ROA berpengaruh positif terhadap ETR. Akan tetapi seiring perkembangan jaman dan perubahan kebijakan perpajakan, hubungan ROA dan ETR menjadi negative (Gupta dan Newberry, 1997) dalam Nugraha (2015).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Hormati, 2009 dalam Marfu'ah, 2015 mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa

melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Marfu'ah, 2015).

Berdasarkan dari adanya *political power theory* yang menyatakan bahwa perusahaan besar dapat menggunakan sumber dayanya untuk memanfaatkan proses politik yang dapat menguntungkan perusahaan dan mengefisienkan beban pajak perusahaan dan juga adanya *political cost theory* yang menyatakan bahwa perusahaan besar tidak dapat menggunakan kekuatannya untuk melakukan perencanaan pajak karena perusahaan tersebut menjadi sorotan dari pembuat kebijakan (Fatharani, 2012).

2.1.7 Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Capital intensity ratio dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Ardyansyah, 2014). Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan

perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan yang negative dengan ETR (Richardson dan Lanis, 2007). Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

2.1.8 Teori Syariah

Pembayaran pajak di Indonesia adalah untuk membiayai pembangunan dalam sektor pertahanan keamanan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan pegawai dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran masyarakat membayar pajak dengan motivasi iman dan keyakinan sebagai ibadah maka pendapatan Negara akan meningkat sehingga biaya pembangunan akan meningkat pula. Apabila pemerintah telah melaksanakan kewajibannya yaitu melindungi hak-hak warga Negara maka mereka wajib pula melaksanakan kewajibannya yaitu patuh dan membantu pemerintah. Seperti yang tertera dalam surat an-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَادْعُوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* ataupun agresivitas pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu menjelaskan yang hasil penelitian oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti, seperti Lanis dan Richardson (2007) yang berjudul “*Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence From Australia*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ETR berhubungan dengan beberapa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan komposisi aktiva.

Penelitian juga dilakukan oleh Rodriguez dan Arias pada tahun 2012 dengan judul “*Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?*” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komparatif beban pajak perusahaan di China dan Amerika Serikat. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat persediaan, aset campuran, profitabilitas dan lokasi penelitian, sedangkan variabel dependennya menggunakan ETR sebagai proksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di China memiliki ETR yang lebih rendah dibanding perusahaan di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan perbedaan kebijakan perpajakan di masing-masing negara.

Penelitian Suyanto dan Supramono (2012) yang berjudul “Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, dan komposisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Fikriyah (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. Variable independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, karakteristik kepemilikan, sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Hasil menunjukkan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan.

Penelitian Kurniasih, Sari (2013) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*”. Variable independen penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal. Variabel dependen adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Ardyansyah (2014) yang berjudul “Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)”. Sampel perusahaan ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan *leverage*, *profitability* dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Penelitian Fransisca (2014) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. Variabel independen adalah likuiditas dan *leverage* sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Penelitian Nugraha tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR dan profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR. Faktor CSR dan *leverage* berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas, *size* dan *capital intensity* tidak berpengaruh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adisamartha dan Noviani (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan”. Variable

independen adalah likuiditas, *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap, sedangkan variabel dependen ialah tingkat agresivitas wajib pajak badan. Hasil penelitian menunjukkan faktor likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor *leverage* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama peneliti	Identifikasi Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , intensitas persediaan Dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas Wajib pajak badan (Adisamartha dan Noviari, 2015)	Variabel independen: likuiditas, <i>leverage</i> , intensitas persediaan dan intensitas aset tetap Variabel dependen: tingkat agresivitas	Faktor likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor <i>leverage</i> dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.
2.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak” (Nugraha 2015)	Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR dan profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> , sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak	Factor CSR dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas, <i>size</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh
3.	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012 (Fransisca, 2014)	Variabel dependen: agresivitas pajak perusahaan Variabel independen: Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Tidak terdapat pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak.

Tabel berlanjut...

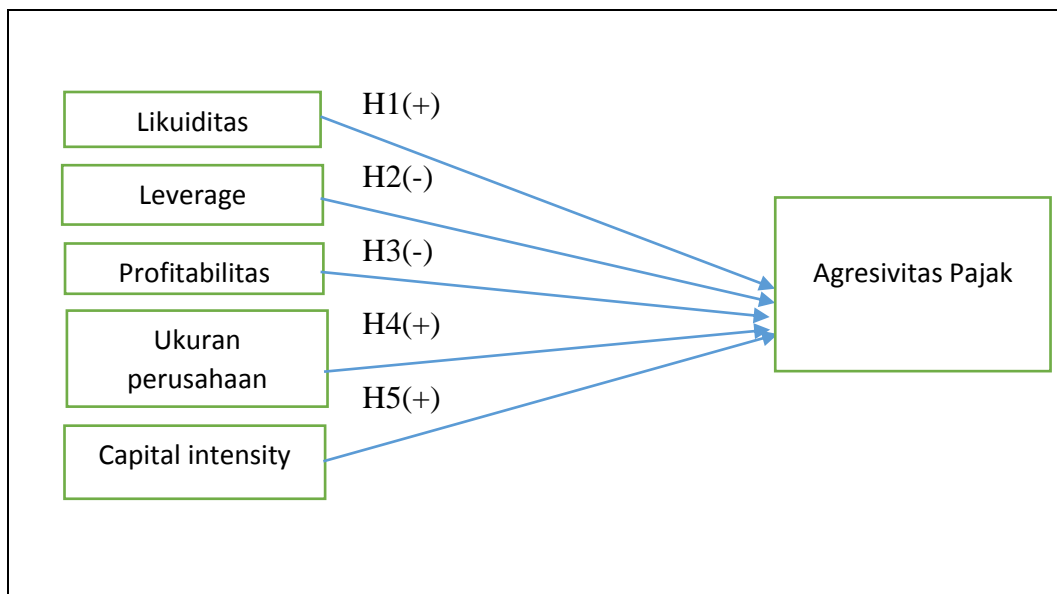
Lanjutan tabel 2.1

No	Judul Penelitian dan Nama peneliti	Identifikasi Variabel	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio</i> dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> (Ardyansyah, 2014)	Variabel Independen: <i>size, leverage, profitability, corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal, <i>capital intensity ratio</i>	<i>Size</i> dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan <i>leverage, profitability</i> dan <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
5.	Pengaruh ROA, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. (Kurniasih, Sari 2013)	Variabel independen adalah return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal	<i>Return on Assets, leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan” (Fikriyah, 2013)	Variabel independen adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, karakteristik kepemilikan, variabel dependen: agresivitas pajak.	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan.
7.	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012)	Variable independen : likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba variable dependen : agresivitas pajak perusahaan	Likuiditas, tariff pajak, komposisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan <i>Leverage</i> , , komisaris independen, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
8	<i>Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?</i> (Rodriguez dan Arias, 2012)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat persediaan, aset campuran, profitabilitas dan lokasi perusahaan	Menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat persediaan, aset campuran, profitabilitas dan lokasi perusahaan dengan ETR
9	<i>Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform :Evidence From Australia.</i> (Lanis dan Richardson, 2007)	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: Ukuran perusahaan, struktur modal dan <i>asset mix</i>	ETR berhubungan dengan beberapa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan komposisi aktiva

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan proksi ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Suyanto (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya (Yusriwati, 2012) dalam Adisamartha dan Noviani (2015) .

Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Teori Akuntansi Positif dengan hipotesis *debt covenant* menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan

lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur. Apabila perusahaan berusaha meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat (Adisamartha dan Noviari, 2015).

H2: *Leverage* berpengaruh negatif pada terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar

akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

Dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Sari (2013) dan Sabrina dan Soepriyanto (2013) dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan

2.4.4 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.

Perusahaan memiliki kesempatan yang cukup besar untuk perencanaan pajak dengan mempraktikkan akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012). Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut. Lanis dan Richardson (2007) dalam Ardyansyah (2014) menyebutkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil ETR, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil ETR disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR, sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012).

Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit.

Liu dan Cao (2007) dalam Nugraha (2015) menyebutkan bahwa dengan adanya metode penyusutan yang sesuai hukum, maka biaya depresiasi dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar aset tetap

dan biaya penyusutan, perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah. Begitu pula Sabli dan Noor (2012) dalam Ardyansyah (2014) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai ETR yang rendah.

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan perencanaan proposal penelitian sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di depan kemudian dibuat rentang waktu untuk mempermudah secara teknisnya.

3.1.2 Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai tahun 2015.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Perusahaan non keuangan dipilih karena dalam kategori non keuangan mencakup tiga jenis umum perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa, sehingga dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bias dan presisi atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto, 2010) Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel
Sampel Penelitian

No	Total Populasi Kriteria	49
1	Tidak menyediakan laporan keuangan dan tahunan periode 2013-2015 dan <i>didelisting</i> selama periode pengumpulan data.	(9)
2	Perusahaan mengalami kerugian fiskal	(5)
3	Tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
4	Tidak mempublikasikan laporan secara lengkap	(2)
Total sampel		33

Sumber: data primer diolah (2016)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada tahun 2013-2015 secara lengkap.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian yang menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami rugi tidak dikenakan beban pajak.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap, serta memenuhi kriteria penelitian selama tiga tahun berturut-turut.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-

2015 yang terdaftar di BEI dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs masing-masing perusahaan. Data penelitian ini juga termasuk data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak.

Dari lima alat ukur yang dibahas dalam Hidayanti (2013) penulis memilih menggunakan *effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan.

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

1. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari modal eksternal. *Leverage* diperoleh dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dan total aset perusahaan. Semakin tingginya rasio *leverage*, semakin tinggi proporsi aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan eksternal (Wiagustini, 2010:76 dalam Adisamartha dan Noviari 2015).

$$\text{Rasio total utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural logaritma* total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{total aset})$$

5. Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. *Capital intensity* menurut Rodriguez dan Arias (2012) dihitung dari:

$$Capin = \frac{\text{aset tetap bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2012) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghozali (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H Dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H Dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2012) adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi

yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2012) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table *Durbin-Watson* untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2012). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan

residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012).

3.7.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika signifikansi $>0,05$ atau 5% maka hipotesis ditolak, akan tetapi apabila signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis diterima dan bias diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila koefisien determinasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*) berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

3.7.4 Uji Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diprosikan dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari sedangkan variabel independennya terdiri dari likuiditas (LIQ), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan *capital intensity* (CAPIN). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAGit} = \alpha_0 + \beta_1\text{LIQ} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{CAPIN} + e$$

Keterangan

TAGit : Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

LIQ : Likuiditas

LEV : *Leverage*

ROA : Return on asset

SIZE : Ukuran perusahaan

CAPIN : *Capital intensity*

e : Error (kesalahan pengganggu)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia berdiri di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh *Vereniging voor de effectenhandel* yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ) (Fahmi, 2012).

Pasar modal diawasi dan dilaksanakan oleh Bapepam. Pelaku pasar modal di samping Bapepam adalah perusahaan-perusahaan efek, yang menjadi perantara antara perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) dan pemilik modal (investor). Akuntan, notris, penasehat hukum, dan *underwriter* menduduki tempat vital dalam konfigurasi pasar modal. Pada tahun 1970 Bapepam digantikan fungsinya dari Pembina menjadi pengawas, baru pada tahun 1992 pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta, seperti lazimnya hamper diseluruh dunia (Fahmi, 2012:52)

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengkaji perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2013-2015. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel secara umum, jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah

30, sedangkan penelitian ini, sampel yang digunakan 33 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian adalah 99 perusahaan. Adapun daftar sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	Bekasi Ari Pemula Tbk
4.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6.	BKSL	Sentul City Tbk
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8.	CTRA	Ciputra Development Tbk
9.	CTRP	Ciputra Property Tbk
10.	CTRS	Ciputra Surya Tbk
11.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12.	DILD	Intiland Development Tbk
13.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
14.	GAMA	Gading Development Tbk
15.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
16.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
18.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
21.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
22.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
23.	MDLN	Modernland Realty Tbk
24.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
25.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
26.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
27.	PUDP	Pudjati Prestige Tbk
28.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30.	RODA	Pikko Land Developmet Tbk
31.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
32.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
33.	SMRA	Sitara Propertindo Tbk

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Variabel ini sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum, dan varian (Ghozali: 2012). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu agresivitas pajak perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* merupakan variabel independen. Berikut data statistik deskriptif selama periode penelitian.

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

Var	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	99	24.05	1666.97	224.6944	200.51606
LEV	99	7.88	69.15	40.7522	14.64340
ROA	99	.18	37.14	8.5368	7.17250
SIZE	99	8.79	13.62	11.6629	1.43636
CAPIN	99	.02	131.59	12.8051	20.94628
ETR	99	.04	75.22	13.5296	12.39910
Valid (listwise)	N 99				

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas diketahui bahwa likuiditas memiliki *mean* sebesar 224,69 dengan nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 1667,97. Hal ini berarti bahwa rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 224,69% yang menandakan bahwa rata-rata sampel mampu menutupi setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar perusahaan dengan Rp. 2,24 aset lancar yang dimilikinya.

Leverage memiliki nilai *mean* sebesar 40.75 dengan nilai minimum sebesar 7,88 dan nilai maksimum sebesar 69,15. Hal ini berarti bahwa rata-rata rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 40,8%, yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki Rp 40,75 kewajiban untuk setiap Rp. 1,00 aset yang dimilikinya.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai *mean* sebesar 8,5 dengan nilai maksimum 37,14 dan nilai minimum 0.18 dan dengan standar deviasi 7,17. Hal ini berarti bahwa rata-rata profit perusahaan sampel adalah 8,5.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 11,66 dan nilai maksimum sebesar 13,62. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata total asset dibawah 11,66 merupakan perusahaan dengan skala lebih kecil dibanding perusahaan yang rata-rata total asetnya lebih dari 11,66.

Capital Intensity memiliki nilai *mean* sebesar 12,8 dan nilai maksimum sebesar 131,59. Hal ini berarti bahwa rata-rata intensitas modal perusahaan sampel adalah 12,8 dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan sampel memiliki Rp 0,33 modal dari setiap Rp 1,00 total aset yang dimilikinya.

Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 13,52. Hal ini menandakan bahwa beban rata-rata pajak perusahaan sampel adalah 13,52% dari laba sebelum pajak. Dan nilai minimum sebesar 0,04 serta nilai maksimal sebesar 75,22.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

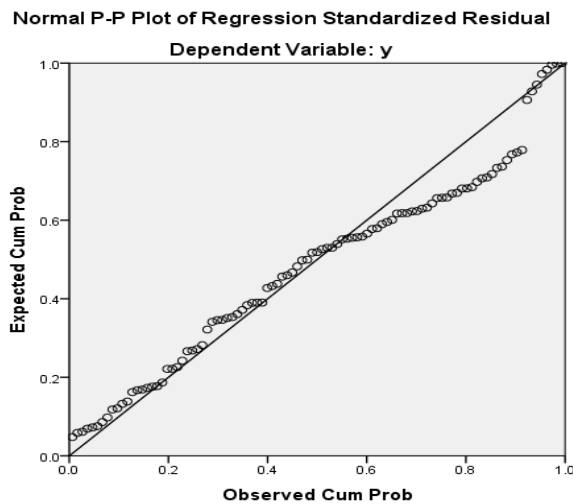
Merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum kita melakukan uji sesungguhnya (regresi ganda) data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik adalah data yang normal pendistribusiannya.

a. Analisis grafik

Distribusi Normal akan membentuk satu garis diagonal. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun dalam penelitian ini pengujian normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonal disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu *one sample kolmogorov smirnov test* menggunakan SPSS, yaitu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.5295960
	Std. Deviation	6.02336268
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.078
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig (2 tailed)* sebesar 0,275 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel–variabel ini tidak ortogonal variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas =0. *Multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil uji multikolinieritas nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
LIQ	.032	.028	.979	1.022
LEV	.283	.258	.971	1.030
ROA	-.351	-.328	.970	1.031
SIZE	-.223	-.200	.985	1.015
CAPIN	.078	.068	.967	1.034

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output spss 20*

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Table 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Inres_1
Test Value ^a	5.09
Cases < Test Value	49
Cases \geq Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	46
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20

Hasil run test menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,364 > 0,05$ yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.786	7.073		2.656	.009
1 LIQ	-4.996E-005	.004	-.001	-.012	.990
LEV	-.008	.055	-.014	-.145	.885
ROA	-.372	.111	-.330	-2.359	.051
SIZE	-.646	.550	-.115	-1.175	.243
CAPIN	.008	.038	.020	.201	.841

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 20

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel menunjukkan $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui agresivitas pajak berdasar masukan dari variabel independennya.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.126	11.58927

a. Predictors: (Constant), *Capin*, *size*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas_a

b. Dependent Variable: ETR_b

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20 (2016)

Dari tabel 2 tersebut di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,126 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini berarti 12,6% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*. Sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2575.361	5	515.072	3.835	.003 ^b
Residual	12490.929	93	134.311		
Total	15066.290	98			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), *Capin*, *size*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20 (2016)

Berdasarkan data tabel terlihat bahwa nilai F sebesar 3.835 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *size*, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.155	10.536		3.242	.002
	LIQ	.003	.006	.041	.424	.672
	LEV	.032	.081	.038	.398	.692
	ROA	-.629	.165	-.364	-3.816	.000
	SIZE	-1.529	.819	-.177	-1.867	.065
	CAPIN	.054	.057	.092	.956	.341

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 20 (2016)

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0,758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,672 > α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pad variabel *leverage* sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,692 > α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai Beta -0,333. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,065. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,065 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *capital intensity* sebesar 0,341. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,341 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Table 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.155	10.536		3.242	.002
	LIQ	.003	.006	.041	.424	.672
	LEV	.032	.081	.038	.398	.692
	ROA	-.629	.165	-.364	-3.816	.000
	SIZE	-1.529	.819	-.177	-1.867	.065
	CAPIN	.054	.057	.092	.956	.341

Dependen variabel: Agresivitas pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 20 (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LIQ + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CAPIN + e$$

$$TAG_{it} = 34,232 + 0,003LIQ + 0,032LEV - 0,629 ROA - 1,529SIZE + 0,054CAPIN + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 34,232 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas (likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity konstan, mengakibatkan nilai

dari agresivitas pajak adalah sebesar 34,155. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi 0,041 dan nilai signifikansi 0,672. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan tingkat agresivitas pajak. Maka likuiditas tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi 0,038 dan nilai signifikansi 0,692. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi *leverage* tidak signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Maka *leverage* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi -0,364 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi profitabilitas signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Maka profitabilitas berpengaruh negatif pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi -0,177 dan nilai signifikansi 0,065. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi ukuran perusahaan tidak signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel *capital intensity* memiliki koefisien regresi 0,092 dan nilai signifikansi 0,341. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi *capital intensity* tidak signifikan pada tingkat agresivitas pajak.

Maka *capital intensity* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel likuiditas ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,672 yang mempunyai nilai lebih besardari 0,05 dan dengan nilai koefisien 0,41. Yang artinya, antara variabel likuiditas dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tidak signifikansinya hubungan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan sector *property* dan *real estate* relative sama. Hal ini dibuktikan pada analisa deskriptif dimana rata-rata rasio lancar perusahaan sampel adalah 224,69 dan nilai standar deviasi sebesar 200,51. Karena nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas sector *property* dan *real estate* hampir sama.

Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan sampel cenderung menjaga likuiditas di kisaran rata-rata 224,69 sehingga bisa dimaknai perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam

kewajiban perpajakan. Selain itu likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun.

Hasil yang didapat dari statistic deskriptif yang menunjukkan rata-rata agresivitas pajak perusahaan (ETR) sebesar 13,5%. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan relatif kecil mengingat peraturan undang-undang menetapkan tarif pajak penghasilan sebesar 30% untuk tahun fiskal 2008, tarif pajak 28% untuk tahun fiskal 2009 dan tarif pajak 25% untuk tahun fiskal 2010, maka perusahaan dinilai kurang agresif dalam aktivitas perencanaan pajak (Fatharani, 2012). Sehingga dapat disimpulkan dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Samartha dan Noviani (2015) yang menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fikriyah (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas pajak

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel *leverage* ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,692 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 0,038.

Yang artinya, antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif yang berarti bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardyansyah (2014) dan Agusti (2014), *leverage* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan Fikriyah (2013) yang menghasilkan bukti *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah negative, yang berarti bahwa

semakin tinggi *leverage* maka agresifitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah.

Menurut Richardson dan Lanis (2007) bahwa semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR akan semakin rendah. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013) serta Sabrina dan Supriyanto (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Suyanto (2012) yang menghasilkan bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) yang menghasilkan bukti *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negative dan signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresifitaas pajak perusahaan dan setelah diuji, hasil penelitian ini berhasil menemukan hubungan signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai

koefisien sebesar -0,333. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki hubungan negative terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hubungan negative ini mengindikasikan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profit yang tinggi membayar beban pajak yang rendah. Alasan yang memungkinkan adalah bahwa *profitable company* dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan ETR.

Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Soepriyanto (2013) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013), Ardyansyah (2014) dan Nugraha (2015) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,065 dan nilai koefisien sebesar -0,177. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Yang artinya, antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang berarti bahwa perusahaan yang besar akan melaporkan kondisinya secara lebih akurat, sehingga manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar akan memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Teori biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan karena perusahaan yang besar akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) Ardyansyah (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap ETR dikarenakan perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pengujian hipotesis kelima yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel *capital intensity* ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,341 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 0,092. Yang berarti bahwa antara variabel *capital intensity* dan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan keduanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardyansyah (2014). Variabel *capital intensity ratio* mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2012) dalam Maesarah, Atikah dan Husnaini (2013). Hal ini diakibatkan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Sehingga mengakibatkan intensitas modal tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Surbakti (2012), *capital intensity* berpengaruh signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensity* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Grupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012) dan hal tersebut juga mengindikasikan naiknya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin kecil, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan sector *property* dan *real estate* pada sampel penelitian relative sama.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa variabel *leverage* perusahaan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Karena dengan semakin tinggi tingkat *leverage* maka biaya bunga yang dikeluarkan perusahaan yang timbul dari utang tersebut juga tinggi. Semakin tinggi biaya bunga, akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, dan hal itu berate menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak agresif.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam

laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan karena perusahaan yang besar akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) diketahui bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perusahaan karena perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Sehingga mengakibatkan intensitas modal tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Dari hasil pembahasan penelitian ini dengan melihat latar belakang penelitian, justifikasi teori dan metode penelitian, maka dapat

disampaikan beberapa keterbatasan penelitian ini adalah nilai R^2 adalah 0,126 yang berarti 12,6% variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan sisanya terdapat 87,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sekto *property* dan *real estate* sebagai sampel sehingga hasil penelitian
3. Dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun, maka untuk melihat tingkat erornya masih rendah.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untung memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik.
3. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait peraturan pajak bagi badan usaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B dan Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13. 973-1000*. ISSN: 2303-1018
- Ardyansah, D dan Zulkiha. 2014. Pengaruh size, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective taxrate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hlm 1-9
- Darmadi. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Dewi, G dan Sari, R. 2015. Pengaruh insentif eksekutif, corporate risk dan corporate governance pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13. No.1. hlm: 50-67. ISSN: 2302-8556
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh karakteristik kepemilikan, reformasi perpajakan dan hubungan politik terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2007-2010. *Skripsi Dipublikasikan*. Universitas Indonesia.
- Fikriyah, 2013. Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2010-2012). Malang.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting". *The Accounting Review*, vol. 84 hal. 467-496.
- Fransisca, M. 2014. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012. *Thesis*, Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 20*. Edisi 6, Semarang. Universitas Diponegoro.

- Hanum, H.R dan Zulaikha, 2013. Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rates (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Universitas Diponegoro*. Vol. 2 No. 2, 1-10. ISSN:2338-3806
- Harta Indra Tarigan. 2013. Ditjen pajak temukan 7 modus penghindaran pajak property. *Medan Bisnis Daily*.
- Herlambang, P.S. 2015. Penjualan melambat pasar property butuh rangsangan. www.wartaekonomi.co.id/ diakses pada 15 desember 2016
- Hidayanti, A.N. 2013. Pengaruh antara kepemilikan keluarga dan corporate governance terhadap tindakan pajak agresif. *Universitas Diponegoro: Semarang*.
- <http://www.idx.co.id>, data laporan keuangan, diunduh 13 oktober 2016.
- <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/> diakses pada 10 oktober 2016.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kurniasih, T dan Sari, M.R. 2013. Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1.ISSN 1410-4628
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Luayyi, Sri. 2010. Teori keagenan dan manajemen laba dari sudut pandang etika manajer. *Jurnal*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Maesarah, A.H. 2013. Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. Universitas Mataram
- Marfu'ah, L. 2015. Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Nugraha, N.B. 2015. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capitalintensity terhadap agresivitas pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Pradyandari, 2015. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Puspita, S.R dan Harto, P. 2014. Pengaruh tata kelola perusahaan pada penghindaran pajak. Universitas diponegoro, Semarang.
- Putri, Lucy T.Y. 2014. Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram, Lombok.
- Richardson, G., dan Lanis, R. 2007. Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689-704.
- Rinaldi, C. 2015. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance. *Snema*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Sabrina, A dan Gatot S. 2013. Analisis karakteristik corporate governance terhadap tindakan pajak agresif: studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta pusat.
- Sari, D.K., dan Martani, D. 2010. Ownership characteristics, corporate governance and tax aggressiveness. *The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium*. Bali.
- Siregar, R dan Widyawati, D. 2016. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol.5, No.2. ISSN: 2460-0585
- Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok
- Suryana, A.B. 2013. Kecurangan developer terhadap pajak property. <http://www.pajak.go.id/> diakses pada 15 desember 2016
- Sutatik, 2015. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan biaya bunga terhadap penghindaran pajak di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi UBHARA*. Surabaya: Universitas Bhayangkara, ISSN: 2460-7762

- Suyanto, K.D., dan Suparmono. 2012. Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap afresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177.
- Wahyudi. 2012. Perspektif pajak sebagai sarana pendukung pembangunan. <https://eddiwahyudi.com> diakses pada 15 desember 2016
- Yoehana, M. (2013). Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Yulfaida dan Zulaikha. 2012. Pengaruh size, profitabilitas, profile, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semarang: UNDIP, *Diponegoro journal of accounting*. Vol 1, No. 2, 1-12.

No	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt				Nov							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Kegiatan																																								
2	Penyusunan Proposal		X	X		X																																			
3	Konsultasi		X				X				X	X	X						X				X	X	X		X	X	X		X	X	X								
4	Pengumpulan data																									X	X	X	X												
5	Analisis data																													X	X										
6	Penulisan akhir skripsi																																	X							
7	Pendaftaran munaqosah																																	X							
8	Munaqosah																																								

Sumber: Disusun oleh peneliti

Variabel Agresivitas Pajak

No	Kode	Beban Pajak (Rp)			Laba sebelum pajak			ETR%		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	APLN	246,935,022	245,821,925	22,157,498	1,177,175,519	1,229,697,293	1,138,920,945	20.98	19.99	1.95
2	ASRI	192,199,233	71,834,954	74,669,541	1,081,775,829	1,248,790,077	758,957,294	17.77	5.75	9.84
3	BAPA	1,769,234,088	2,411,407,529	127,141,463	6,794,971,239	9,457,913,326	1,331,784,437	26.04	25.50	9.55
4	BEST	66,721,982,594	41,526,492,433	2,590,305,750	811,535,712,567	432,879,395,732	214,526,215,947	8.22	9.59	1.21
5	BIPP	5,922,010,347	5,391,863,175	5,451,136,600	109,878,134,546	25,050,585,034	130,632,658,408	5.39	21.52	4.17
6	BKSL	35,034,035,224	27,779,660,286	372,555,491	640,129,649,223	68,506,952,993	62,046,220,825	5.47	40.55	0.60
7	BSDE	373,305,894,466	309,861,607,648	10,701,865,488	3,278,954,399,964	4,306,325,501,113	2,362,081,922,633	11.38	7.20	0.45
8	CTRA	296,103,334,862	353,225,576,117	145,803,279,204	1,709,491,785,185	2,147,368,416,388	1,885,084,170,375	17.32	16.45	7.73
9	CTRP	91,669,390,962	109,198,923,428	15,079,747,419	533,793,531,842	507,801,954,018	364,801,388,315	17.17	21.50	4.13
10	CTRS	75,374,116,825	91,574,283,732	3,078,421,861	488,183,183,290	675,370,602,221	663,190,636,778	15.44	13.56	0.46
11	DART	60,651,706	87,009,186	62,410,995	241,451,997	495,117,812	240,176,803	25.12	17.57	25.99
12	DILD	74,140,672,440	96,050,202,576	157,189,266	403,749,214,301	528,467,561,379	419,201,284,730	18.36	18.18	0.04
13	DUTI	97,309,514,256	99,475,459,546	930,336,534	854,167,951,046	801,116,897,865	671,879,833,281	11.39	12.42	0.14
14	GAMA	5,087,920,438	7,097,549,365	5,364,137,520	25,225,421,679	54,380,102,335	10,344,244,044	20.17	13.05	51.86
15	GMTD	15,277,424,710	15,977,839,254	934,088,360	107,122,701,371	135,978,034,837	119,428,639,360	14.26	11.75	0.78

16	GPRA	24,005,730,756	6,622,033,775	937,789,243	130,517,196,097	128,223,105,923	73,831,113,410	18.39	5.16	1.27
17	GWSA	9,951,130,456	17,539,215,447	524,660,965	154,311,440,690	189,284,579,927	1,269,114,136,974	6.45	9.27	0.04
18	JRPT	85,394,878	108,065,648	6,841,091	631,664,497	822,596,711	876,618,269	13.52	13.14	0.78
19	KIJA	99,424,934,124	165,800,591,093	13,614,492,322	204,165,205,511	559,855,804,472	345,057,155,483	48.70	29.61	3.95
20	LAMI	7,915,412	8,870,825	583,723	62,255,431	47,259,905	154,122,174	12.71	18.77	0.38
21	LPCK	75,065,688,080	98,170,839,604	15,528,253,551	665,682,618,221	942,294,098,501	930,517,532,765	11.28	10.42	1.67
22	LPKR	332,339,012,284	559,762,631,282	260,709,216,880	1,924,830,226,980	3,694,978,541,909	1,284,829,851,140	17.27	15.15	20.29
23	MDLN	96,911,187,293	135,947,450,606	86,689,004,265	2,548,597,657,571	847,159,048,541	960,109,200,223	3.80	16.05	9.03
24	MKPI	98,921,197,830	113,696,691,531	630,960,319	464,484,275,888	551,161,685,352	890,259,826,051	21.30	20.63	0.07
25	MTLA	50,912,275	69,312,511	2,023,159	291,879,924	378,529,803	242,005,766	17.44	18.31	0.84
26	PLIN	101,202,729	103,141,252	7,367,780	134,545,645	461,385,395	272,322,139	75.22	22.35	2.71
27	PUDP	2,981,152,001	1,665,566,066	3,765,400,126	29,360,040,592	16,717,276,007	31,357,352,486	10.15	9.96	12.01
28	PWON	194,644,175	260,164,669	24,587,893	1,331,191,718	2,859,305,685	1,425,142,011	14.62	9.10	1.73
29	RDTX	33,484,283,327	39,750,317,446	228,272,047	231,714,185,291	262,811,086,101	256,034,229,303	14.45	15.13	0.09
30	RODA	30,369,594,595	25,336,210,000	12,495,410,722	407,176,399,484	542,893,826,228	467,146,662,558	7.46	4.67	2.67
31	SCBD	149,048,213	94,880,702	42,760,848	1,903,572,424	226,423,718	202,116,666	7.83	41.90	21.16
32	SMDM	15,882,120	17,379,342	1,568,663	42,353,329	61,418,891	76,808,458	37.50	28.30	2.04
33	SMRA	223,537,093	296,582,240	1,928,934	1,319,425,341	1,684,099,144	1,066,008,873	16.94	17.61	0.18

Variabel Likuiditas

NO	CODE	ASET LANCAR			UTANG LANCAR			RASIO LANCAR %		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	APLN	8,747,046,806	10,918,551,266	9,781,716,400	5,208,638,817	5,958,969,206	7,041,359,652	167.93	183.23	138.92
2	ASRI	2,800,120,730	3,188,091,155	2,698,917,559	3,718,655,115	2,803,110,232	3,751,467,213	75.30	113.73	71.94
3	BAPA	140,581,354,082	130,418,371,985	128,343,404,140	52,205,931,545	44,507,450,711	62,463,226,158	269.28	293.03	205.47
4	BEST	1,202,268,937,741	1,248,542,426,658	1,508,625,079,130	474,544,135,776	552,248,267,662	384,484,715,527	253.35	226.08	392.38
5	BIPP	14,288,004,397	37,463,141,939	124,366,098,795	43,892,355,147	66,623,831,010	109,043,648,098	32.55	56.23	114.05
6	BKSL	6,683,080,977,421	6,978,438,957,132	4,191,414,243,140	1,534,261,988,584	2,326,646,387,344	3,227,924,826,605	435.59	299.94	129.85
7	BSDE	11,831,665,075,276	11,623,677,431,540	16,789,559,633,165	4,436,117,210,208	5,329,326,982,247	6,146,403,064,486	266.71	218.11	273.16
8	CTRA	9,653,114,463,824	11,446,517,617,171	12,544,502,107,460	7,129,204,152,992	7,775,481,053,758	8,013,555,295,086	135.40	147.21	156.54
9	CTRP	1,814,937,329,192	2,233,698,938,364	2,111,538,683,133	1,336,511,632,835	1,635,580,203,873	1,674,674,760,132	135.80	136.57	126.09
10	CTRS	3,276,920,505,056	3,254,113,989,142	4,040,953,531,970	2,826,339,771,204	2,666,270,435,765	2,912,728,762,361	115.94	122.05	138.73
11	DART	1,017,064,862	891,641,071	491,950,977	504,748,990	479,525,250	740,783,157	201.50	185.94	66.41
12	DILD	1,334,831,732,558	2,470,062,464,728	2,925,607,417,725	1,689,759,703,146	1,801,234,294,094	3,285,725,170,548	79.00	137.13	89.04
13	DUTI	3,221,396,610,158	3,587,873,671,388	4,344,366,190,061	955,400,311,782	954,119,713,824	1,198,803,132,680	337.18	376.04	362.39
14	GAMA	462,761,167,220	549,895,531,259	472,921,447,493	244,665,323,511	270,994,571,775	217,481,089,914	189.14	202.92	217.45
15	GMTD	500,021,040,720	1,065,521,125,713	545,869,132,053	489,211,210,350	510,945,337,339	512,933,237,967	102.21	208.54	106.42

16	GPRA	1,110,611,870,426	1,114,921,750,294	1,360,614,641,936	285,478,749,502	374,449,937,424	435,263,158,794	389.03	297.75	312.60
17	GWSA	974,931,494,244	841,223,451,098	809,864,098,222	170,581,179,177	206,368,263,636	230,319,789,255	571.54	407.63	351.63
18	JRPT	2,154,914,227	2,303,238,701	2,920,132,548	3,063,899,266	3,047,241,473	2,974,359,377	70.33	75.58	98.18
19	KIJA	5,025,541,301,117	5,152,157,377,462	6,645,564,014,345	1,752,626,609,061	1,022,071,671,563	1,047,210,764,452	286.74	504.09	634.60
20	LAMI	325,973,014	335,143,946	342,870,724	216,381,521	215,551,182	66,984,869	150.65	155.48	511.86
21	LPCK	3,158,466,218,156	3,661,704,025,836	4,283,677,477,706	1,953,762,768,112	1,530,034,755,092	1,140,995,759,536	161.66	239.32	375.43
22	LPKR	24,013,127,662,910	29,962,691,722,606	33,576,937,023,270	4,841,563,711,972	5,725,392,423,352	4,856,883,553,932	495.98	523.33	691.33
23	MDLN	2,036,868,531,503	2,061,414,313,134	3,145,580,271,086	2,441,922,958,749	1,707,369,122,496	3,150,692,483,079	83.41	120.74	99.84
24	MKPI	220,518,094,125	1,087,851,532,412	2,129,044,655,432	566,002,712,656	1,693,945,428,323	2,287,442,720,863	38.96	64.22	93.08
25	MTLA	1,467,653,261	1,847,687,745	2,012,091,117	646,965,734	752,075,584	866,858,726	226.85	245.68	232.11
26	PLIN	894,564,680	1,149,143,156	1,248,002,024	393,591,566	68,935,893	746,556,660	227.28	1666.97	167.17
27	PUDP	112,126,699,699	142,452,979,196	171,710,742,629	57,172,169,519	70,896,885,975	104,615,754,902	196.12	200.93	164.13
28	PWON	3,710,316,021	5,506,991,226	5,408,561,738	2,849,867,237	3,913,147,398	4,423,677,906	130.19	140.73	122.26
29	RDTX	80,957,578,052	183,881,566,821	393,063,035,229	336,618,168,391	203,600,613,024	190,680,585,085	24.05	90.31	206.14
30	RODA	1,071,888,453,323	1,364,918,722,255	1,407,825,646,900	571,953,449,895	738,782,916,369	434,968,959,492	187.41	184.75	323.66
31	SCBD	1,747,971,523	1,152,978,800	847,923,588	472,441,328	533,382,204	695,304,356	369.99	216.16	121.95
32	SMDM	15,882,120	17,379,342	1,009,206,130	42,353,329	61,418,891	485,999,275	37.50	28.30	207.66
33	SMRA	6,455,960,069	5,465,707,225	7,289,681,520	5,042,251,296	3,992,597,625	4,409,686,044	128.04	136.90	165.31

Variabel Leverage

No	CODE	TOTAL UTANG			TOTAL ASET			RASIO TOTAL UTANG		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	APLN	12,467,230,000	15,223,270,000	15,486,510,000	19,679,908,990	23,686,158,211	24,559,174,988	63.35	64.27	63.06
2	ASRI	9,096,297,873	10,552,173,020	12,107,460,464	14,428,082,567	16,924,366,954	18,709,870,126	63.05	62.35	64.71
3	BAPA	83,135,962,299	76,625,843,194	74,812,450,750	175,635,233,972	176,171,620,663	175,743,601,667	47.33	43.49	42.57
4	BEST	883,452,694,685	803,492,240,778	1,589,160,166,683	3,360,272,281,414	3,652,993,439,542	4,631,315,439,422	26.29	22.00	34.31
5	BIPP	126,968,794,620	164,803,358,823	250,419,263,022	561,406,598,837	617,584,221,361	1,329,200,459,592	22.62	26.69	18.84
6	BKSL	3,785,870,536,508	3,585,237,676,023	4,596,177,463,580	10,665,713,361,698	9,796,065,262,250	11,145,896,809,593	35.50	36.60	41.24
7	BSDE	9,156,861,204,571	9,661,295,391,976	13,925,458,006,310	22,572,159,491,478	28,134,725,397,393	36,022,148,489,646	40.57	34.34	38.66
8	CTRA	10,349,358,292,156	11,862,106,848,918	13,208,497,280,342	20,114,871,381,857	23,283,477,620,916	26,258,718,560,250	51.45	50.95	50.30
9	CTRP	3,081,045,626,268	3,973,692,159,579	4,587,912,475,111	7,653,881,472,162	8,861,322,202,870	9,824,081,455,343	40.25	44.84	46.70
10	CTRS	3,274,505,037,053	3,102,694,012,136	3,328,403,390,779	5,770,169,834,673	6,121,211,474,227	6,980,936,478,570	56.75	50.69	47.68
11	DART	1,841,771,878	1,867,445,219	2,311,459,415	4,768,449,638	5,114,273,658	5,739,863,241	38.62	36.51	40.27
12	DILD	3,430,425,895,884	4,534,717,461,562	5,517,743,393,322	7,526,470,401,005	9,004,884,010,541	10,288,572,076,882	45.58	50.36	53.63
13	DUTI	1,428,544,530,018	1,775,893,448,385	2,183,853,143,849	7,473,596,509,696	8,024,311,044,118	9,014,911,216,451	19.11	22.13	24.22
14	GAMA	246,242,902,476	298,469,478,193	240,002,262,640	1,290,583,599,639	1,390,092,733,576	1,336,562,720,363	19.08	21.47	17.96
15	GMTD	904,423,011,764	857,970,061,541	719,732,960,562	1,307,846,871,186	1,524,317,216,546	1,273,990,253,786	69.15	56.29	56.49
16	GPRA	531,728,700,484	627,610,745,487	626,943,804,650	1,332,646,538,409	1,517,576,344,888	1,574,174,572,164	39.90	41.36	39.83

17	GWSA	250,934,400,000	321,208,400,000	536,331,400,000	2,045,701,784,445	2,292,661,995,500	6,805,277,762,308	12.27	14.01	7.88
18	JRPT	3,479,530,351	3,482,331,602	3,437,170,298	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	56.46	52.10	45.36
19	KIJA	4,069,135,357,955	3,843,434,033,668	4,762,940,390,118	8,255,167,231,158	8,505,270,447,485	9,740,694,660,705	49.29	45.19	48.90
20	LAMI	253,450,327	234,382,204	88,980,263	612,074,767	631,395,724	640,519,368	41.41	37.12	13.89
21	LPCK	2,035,080,266,357	1,638,364,646,389	1,843,461,568,152	3,854,166,345,345	4,309,824,234,265	5,476,757,336,509	52.80	38.01	33.66
22	LPKR	17,122,789,125,041	20,114,771,650,490	22,409,793,619,707	31,300,362,430,266	37,761,220,693,695	41,326,558,178,049	54.70	53.27	54.23
23	MDLN	4,972,112,587,194	5,115,802,013,637	6,785,593,826,555	9,647,813,079,565	10,446,907,695,182	12,843,050,665,229	51.54	48.97	52.83
24	MKPI	2,880,175,893,867	2,154,420,021,554	920,106,415,024	5,709,371,372,467	3,228,362,736,810	2,838,815,438,871	50.45	66.73	32.41
25	MTLA	1,069,728,862	1,213,581,467	1,407,525,853	2,834,484,171	3,250,717,743	3,620,742,578	37.74	37.33	38.87
26	PLIN	1,967,052,840	2,177,800,983	2,264,520,602	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	47.67	47.92	48.48
27	PUDP	89,429,138,378	113,500,611,995	135,764,536,989	366,625,848,156	401,794,311,717	445,919,320,351	24.39	28.25	30.45
28	PWON	5,195,736,526	8,487,671,758	9,323,066,490	9,298,245,408	16,770,742,538	18,778,122,467	55.88	50.61	49.65
29	RDTX	402,415,984,925	291,666,592,282	282,593,660,798	1,549,674,922,146	1,643,441,092,309	1,872,158,609,529	25.97	17.75	15.09
30	RODA	1,029,740,133,555	963,427,430,240	724,267,889,718	2,750,856,730,771	3,067,688,575,340	3,232,242,644,731	37.43	31.41	22.41
31	SCBD	1,255,256,029	1,621,222,893	1,787,170,403	5,550,429,288	5,569,183,172	5,566,425,030	22.62	29.11	32.11
32	SMDM	806,129,100	948,655,591	702,448,722	2,950,314,446	3,156,290,546	3,154,581,181	27.32	30.06	22.27
33	SMRA	9,001,470,158	9,386,842,550	11,228,512,108	13,659,136,825	15,379,478,994	18,758,262,022	65.90	61.03	59.86

Variabel Profitabilitas

No	CODE	Laba Bersih Setelah Pajak			Total Aset			Roa %		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	APLN	930,240,497	983,875,368	1,116,763,447	19,679,908,990	23,686,158,211	24,559,174,988	4.73	4.15	4.55
2	ASRI	889,576,596	1,176,955,123	684,287,753	14,428,082,567	16,924,366,954	18,709,870,126	6.17	6.95	3.66
3	BAPA	5,025,737,151	7,046,505,797	1,204,542,974	175,636,233,972	176,171,620,663	175,743,601,667	2.86	4.00	0.69
4	BEST	744,813,729,973	391,352,903,299	211,935,909,297	3,360,272,281,414	3,652,993,439,542	4,631,315,439,422	22.17	10.71	4.58
5	BIPP	109,202,843,861	19,658,721,859	125,181,521,808	561,406,598,837	561,406,598,837	1,329,200,459,592	19.45	3.50	9.42
6	BKSL	605,150,753,450	40,727,292,707	61,673,665,333	10,665,713,361,698	9,796,065,262,250	11,145,896,809,593	5.67	0.42	0.55
7	BSDE	2,905,648,505,498	3,994,332,311,548	2,351,380,057,145	22,572,159,491,478	28,134,725,397,393	36,022,148,489,646	12.87	14.20	6.53
8	CTRA	1,413,388,450,323	1,794,142,840,271	1,740,300,162,426	20,114,871,381,857	23,283,477,620,916	26,258,718,560,250	7.03	7.71	6.63
9	CTRP	442,124,140,880	398,603,030,590	349,721,640,896	7,653,881,472,162	8,861,322,202,870	9,824,081,455,343	5.78	4.50	3.56
10	CTRS	412,809,066,465	583,796,318,489	660,112,214,917	5,770,169,834,673	6,121,211,474,227	6,980,936,478,570	7.15	9.54	9.46
11	DART	180,800,291	408,108,626	177,765,808	4,768,449,638	5,114,273,658	5,739,863,241	3.79	7.98	3.10
12	DILD	329,608,541,861	432,417,358,803	419,044,195,464	7,526,470,401,005	9,004,884,010,541	10,288,572,076,882	4.38	4.80	4.07
13	DUTI	756,858,436,790	701,641,438,319	670,949,496,747	7,473,596,509,696	8,024,311,044,118	9,014,911,216,451	10.13	8.74	7.44
14	GAMA	20,527,562,954	47,282,552,970	4,980,106,484	1,290,583,599,639	1,390,092,733,576	1,336,562,720,363	1.59	3.40	0.37
15	GMTD	91,845,276,661	120,000,195,583	118,494,551,000	1,307,846,871,186	1,524,317,216,546	1,273,990,253,786	7.02	7.87	9.30
16	GPRA	106,511,465,341	91,601,072,148	72,893,324,167	1,332,646,538,409	1,517,576,344,888	1,574,174,572,164	7.99	6.04	4.63

17	GWSA	144,360,310,456	171,745,364,480	1,263,864,476,009	2,045,701,784,445	2,292,661,995,500	6,805,277,762,308	7.06	7.49	18.57
18	JRPT	546,269,619	714,531,063	86,977,178	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	8.86	10.69	1.15
19	KIJA	14,477,632,614	394,055,213,379	331,442,663,161	8,255,167,231,158	8,505,270,447,485	9,740,694,660,705	0.18	4.63	3.40
20	LAMI	54,340,019	3,838,900	153,538,451	612,074,767	631,395,724	640,519,368	8.88	0.61	23.97
21	LPCK	590,616,930,141	844,123,258,897	914,989,279,214	3,854,166,345,345	4,309,824,234,265	5,476,757,336,509	15.32	19.59	16.71
22	LPKR	1,592,491,214,696	3,135,215,910,627	1,024,120,634,260	31,300,362,430,266	37,761,220,693,695	41,326,558,178,049	5.09	8.30	2.48
23	MDLN	2,451,686,470,278	711,211,597,935	873,420,195,958	9,647,813,079,565	10,446,907,695,182	12,843,050,665,229	25.41	6.81	6.80
24	MKPI	365,563,078,058	437,464,993,821	889,628,865,732	5,709,371,372,467	3,228,362,736,810	2,838,815,438,871	6.40	13.55	31.34
25	MTLA	240,967,649	309,217,292	239,982,607	2,834,484,171	3,250,717,743	3,620,742,578	8.50	9.51	6.63
26	PLIN	33,342,916	358,244,143	279,689,919	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	0.81	7.88	5.99
27	PUDP	26,378,888,591	15,051,709,941	27,591,952,360	366,625,848,156	401,794,311,717	445,919,320,351	7.20	3.75	6.19
28	PWON	1,136,547,541	2,599,141,016	1,400,554,118	9,298,245,408	16,770,742,538	5,408,561,738	12.22	15.50	25.90
29	RDTX	198,229,841,964	232,637,367,044	58,656,574,637	1,549,674,922,146	1,643,441,092,309	1,872,158,609,529	12.79	14.16	3.13
30	RODA	407,176,399,484	517,557,620,084	479,642,073,280	2,750,856,730,771	3,067,688,575,340	3,232,242,644,731	14.80	16.87	14.84
31	SCBD	1,754,524,211	131,543,016	159,356,318	5,550,429,288	5,569,183,172	5,566,425,030	31.61	2.36	2.86
32	SMDM	26,471,209	44,039,549	75,239,795	2,950,314,446	3,156,290,546	3,154,581,181	0.90	1.40	2.39
33	SMRA	1,095,888,248	1,387,516,904	1,064,079,939	2,950,314,446	15,379,478,994	18,758,262,022	37.14	9.02	5.67

Variabel Capital Intensity

N O	KODE	ASET TETAP BERSIH			TOTAL ASET			CAPIN %		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	APLN	5,533,185,618	31,169,106,064	3,616,464,103	19,679,908,990	23,686,158,211	24,559,174,988	28.12	131.59	14.73
2	ASRI	801,677,933	957,762,275	1,097,189,789	14,428,082,567	169,224,366,954	18,709,870,126	5.56	0.57	5.86
3	BAPA	1,043,524,819	621,918,000	298,659,120	1,756,352,333,972	176,171,620,663	175,743,601,667	0.06	0.35	0.17
4	BEST	76,614,208,855	76,569,660,578	109,533,049,116	3,360,272,281,414	3,652,993,439,542	4,631,315,439,422	2.28	2.10	2.37
5	BIPP	165,065,124,054	155,528,793,707	181,471,180,652	561,406,598,837	561,406,598,837	1,329,200,459,592	29.40	27.70	13.65
6	BKSL	1,305,492,641,650	2,012,750,632	190,289,722,263	10,665,713,361,698	9,796,065,262,250	11,145,896,809,593	12.24	0.02	1.71
7	BSDE	437,868,159,909	607,789,869,871	803,252,704,495	22,572,159,491,478	28,134,725,397,393	36,022,148,489,646	1.94	2.16	2.23
8	CTRA	1,779,148,712,810	2,351,718,580,232	2,961,998,869,084	20,114,871,381,857	23,283,477,620,916	26,258,718,560,250	8.84	10.10	11.28
9	CTRP	1,139,385,405,225	1,401,511,985,477	1,880,603,842,009	7,653,881,472,162	8,861,322,202,870	9,824,081,455,343	14.89	15.82	19.14
10	CTRS	393,929,134,302	429,770,845,369	403,049,814,653	5,770,169,834,673	6,121,211,474,227	6,980,936,478,570	6.83	7.02	5.77
11	DART	13,157,533	23,552,942	27,450,237	4,768,449,638	5,114,273,658	5,739,863,241	0.28	0.46	0.48
12	DILD	409,830,953,848	257,455,209,416	225,290,354,193	7,526,470,401,005	9,004,884,010,541	10,288,572,076,882	5.45	2.86	2.19
13	DUTI	164,009,364,927	265,105,374,809	309,347,200,786	7,473,596,509,696	8,024,311,044,118	9,014,911,216,451	2.19	3.30	3.43
14	GAM A	47,306,684,050	52,020,875,018	52,122,179,220	1,290,583,599,639	1,390,092,733,576	1,336,562,720,363	3.67	3.74	3.90
15	GMTD	4,349,658,561	4,501,569,108	3,517,396,861	1,307,846,871,186	1,524,317,216,546	1,273,990,253,786	0.33	0.30	0.28
16	GPRA	16,737,477,653	17,227,075,837	46,836,969,981	1,332,646,538,409	1,517,576,344,888	1,574,174,572,164	1.26	1.14	2.98

17	GWSA	155,823,192,905	210,502,098,908	212,862,270,432	2,045,701,784,445	2,292,661,995,500	6,805,277,762,308	7.62	9.18	3.13
18	JRPT	35,550,721	42,366,654	87,968,596	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	0.58	0.63	1.16
19	KIJA	2,168,400,599,324	222,885,748,857	2,192,451,125,113	8,255,167,231,158	8,505,270,447,485	9,740,694,660,705	26.27	2.62	22.51
20	LAMI	33,960,367	33,997,672	31,190,823	612,074,767	631,395,724	640,519,368	5.55	5.38	4.87
21	LPCK	52,564,522,686	54,301,178,262	80,993,650,320	3,854,166,345,345	4,309,824,234,265	5,476,757,336,509	1.36	1.26	1.48
22	LPKR	2,810,892,282,327	3,208,762,510,252	2,731,532,523,878	31,300,362,430,266	37,761,220,693,695	41,326,558,178,049	8.98	8.50	6.61
23	MDLN	1,142,137,535,535	1,131,195,797,401	1,128,136,315,008	9,647,813,079,565	10,446,907,695,182	12,843,050,665,229	11.84	10.83	8.78
24	MKPI	1,915,526,694,182	2,102,421,535,480	2,288,651,001,580	5,709,371,372,467	3,228,362,736,810	2,838,815,438,871	33.55	65.12	80.62
25	MTLA	226,561,784	315,779,153	363,937,545	2,834,484,171	3,250,717,743	3,620,742,578	7.99	9.71	10.05
26	PLIN	853,241,872	854,494,720	823,767,691	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	20.68	18.80	17.64
27	PUDP	112,107,165,010	112,698,584,381	114,647,213,009	366,625,848,156	401,794,311,717	445,919,320,351	30.58	28.05	25.71
28	PWON	673,095,853	964,375,227	1,457,275,104	9,298,245,408	16,770,742,538	5,408,561,738	7.24	5.75	26.94
29	RDTX	1,311,693,569,823	1,299,035,085,748	1,318,804,847,349	1,549,674,922,146	1,643,441,092,309	1,872,158,609,529	84.64	79.04	70.44
30	RODA	6,558,748,771	6,899,639,496	13,089,122,978	2,750,856,730,771	3,067,688,575,340	3,232,242,644,731	0.24	0.22	0.40
31	SCBD	500,035,013	479,337,797	454,565,141	5,550,429,288	5,569,183,172	5,566,425,030	9.01	8.61	8.17
32	SMD M	260,744,747	337,390,990	329,663,772	2,950,314,446	3,156,290,546	3,154,581,181	8.84	10.69	10.45
33	SMRA	351,832,213	366,761,715	420,472,052	2,950,314,446	15,379,478,994	18,758,262,022	11.93	2.38	2.24

Lampiran 2

NO	CODE	LN (TOTAL ASET)		
		2013	2014	2015
1	APLN	10.29	10.37	10.39
2	ASRI	10.16	10.23	10.27
3	BAPA	11.24	11.25	11.24
4	BEST	12.53	12.56	12.67
5	BIPP	11.75	11.79	12.12
6	BKSL	13.03	12.99	13.05
7	BSDE	13.35	13.45	13.56
8	CTRA	13.30	13.37	13.42
9	CTRP	12.88	12.95	12.99
10	CTRS	12.76	12.79	12.84
11	DART	9.68	9.71	9.76
12	DILD	12.88	12.95	13.01
13	DUTI	12.87	12.90	12.95
14	GAMA	12.11	12.14	12.13
15	GMTD	12.12	12.18	12.11
16	GPRA	12.12	12.18	12.20
17	GWSA	12.31	12.36	12.83
18	JRPT	9.79	9.83	9.88
19	KIJA	12.92	12.93	12.99
20	LAMI	8.79	8.80	8.81
21	LPCK	12.59	12.63	12.74
22	LPKR	13.50	13.58	13.62
23	MDLN	12.98	13.02	13.11
24	MKPI	12.45	12.64	12.76
25	MTLA	9.45	9.51	9.56
26	PLIN	9.62	9.66	9.67
27	PUDP	11.56	11.60	11.65
28	PWON	9.97	10.22	10.27
29	RDTX	12.19	12.22	12.27
30	RODA	12.44	12.49	12.51
31	SCBD	9.74	9.75	9.75
32	SMDM	9.47	9.50	9.50
33	SMRA	10.14	10.19	10.27

Lampiran 3

Data Setelah Diolah

Data Penelitian

Agresivitas Pajak: Analisis Berdasarkan Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015

No	code	LIQ	LEV	ROA	SIZE	CAPIN	ETR
1	APLN	167.93	63.35	4.73	23.7	28.12	20.98
2	APLN	183.23	64.27	4.15	23.89	131.59	19.99
3	APLN	138.92	63.06	4.55	23.92	14.73	1.95
4	ASRI	75.30	63.05	6.17	23.39	5.56	17.77
5	ASRI	113.23	62.35	6.95	23.55	0.57	5.75
6	ASRI	71.94	64.71	3.66	23.65	5.86	9.84
7	BAPA	269.28	47.33	2.86	25.89	0.06	26.04
8	BAPA	293.03	43.49	4	25.89	0.35	25.5
9	BAPA	205.47	42.57	0.69	25.89	0.17	9.55
10	BEST	253.35	26.29	22.17	28.84	2.28	8.22
11	BEST	226.08	22	10.71	28.93	2.1	9.59
12	BEST	392.38	34.31	4.58	29.16	2.37	1.21
13	BIPP	32.55	22.62	19.45	27.05	29.4	5.39
14	BIPP	56.23	26.69	3.5	27.05	27.7	21.52
15	BIPP	114.05	18.84	9.42	27.92	13.65	4.17
16	BKSL	435.59	35.5	5.67	29.99	12.24	5.47
17	BKSL	299.94	36.6	0.42	29.91	0.02	40.55
18	BKSL	129.09	41.24	0.55	30.04	1.71	0.6
19	BSDE	266.71	40.57	12.87	30.74	1.94	11.38
20	BSDE	218.11	34.34	14.2	30.97	2.16	7.2
21	BSDE	273.16	38.66	6.53	31.21	2.23	0.45

22	CTRA	135.40	51.45	7.03	30.63	8.84	17.32
23	CTRA	147.21	50.95	7.71	30.77	10.1	16.45
24	CTRA	156.54	50.3	6.63	30.89	11.28	7.73
25	CTRP	135.80	40.25	5.78	29.66	14.89	17.17
26	CTRP	136.57	44.84	4.5	29.81	15.82	21.5
27	CTRP	126.09	46.7	3.56	29.91	19.14	4.13
28	CTRS	115.94	56.75	7.15	29.38	6.83	15.44
29	CTRS	122.05	50.69	9.54	29.44	7.02	13.56
30	CTRS	138.73	47.68	9.46	29.57	5.77	0.46
31	DART	201.50	38.62	3.79	22.28	0.28	25.12
32	DART	185.94	36.51	7.98	22.35	0.46	17.57
33	DART	66.41	40.27	3.1	22.47	0.48	25.99
34	DILD	79.00	45.58	4.38	29.64	5.45	18.36
35	DILD	137.13	50.36	4.8	29.82	2.86	18.18
36	DILD	89.04	53.63	4.07	29.96	2.19	0.04
37	DUTI	337.18	19.11	10.13	29.64	2.19	11.39
38	DUTI	376.04	22.13	8.74	29.71	3.3	12.42
39	DUTI	362.39	24.22	7.44	29.82	3.43	0.14
40	GAMA	189.14	19.08	1.59	27.88	3.67	20.17
41	GAMA	202.92	21.47	3.4	27.96	3.74	13.05
42	GAMA	217.45	17.96	0.37	27.92	3.9	51.86
43	GMTD	102.21	69.15	7.02	27.89	0.33	14.26
44	GMTD	208.54	56.29	7.87	28.05	0.3	1.75
45	GMTD	106.42	56.49	9.3	27.87	0.28	0.78
46	GPRA	389.03	39.9	7.99	27.91	1.26	18.39
47	GPRA	297.75	41.36	6.04	28.04	1.14	5.16
48	GPRA	312.6	39.83	4.63	28.04	2.98	1.27
49	GWSA	571.54	12.27	7.06	28.5	7.62	6.45
50	GWSA	407.63	14.01	7.49	28.46	9.18	9.27

51	GWSA	351.63	7.88	18.57	29.55	3.13	0.04
52	JRPT	70.33	56.46	8.86	22.54	0.58	13.52
53	JRPT	75.58	52.1	10.69	22.62	0.63	13.14
54	JRPT	98.18	45.36	1.15	22.74	1.16	0.78
55	KIJA	286.74	49.29	0.18	29.74	26.27	48.7
56	KIJA	504.09	45.19	4.63	29.77	2.62	29.61
57	KIJA	634.6	48.9	3.4	29.9	22.51	3.95
58	LAMI	150.65	41.41	8.88	20.23	5.55	12.71
59	LAMI	155.48	37.12	0.61	20.26	5.38	18.77
60	LAMI	511.86	13.89	23.97	20.277	4.87	0.38
61	LPCK	161.66	52.8	15.32	28.98	1.36	11.28
62	LPCK	239.32	38.01	19.59	29.09	1.26	10.42
63	LPCK	375.43	33.66	16.71	29.33	1.48	1.67
64	LPKR	495.98	54.7	5.09	31.07	8.98	17.27
65	LPKR	523.33	53.27	8.3	31.26	8.5	15.15
66	LPKR	691.33	54.23	2.48	31.35	6.61	20.29
67	MDLN	83.41	51.54	25.41	29.89	11.84	3.8
68	MDLN	120.74	48.97	6.81	29.97	10.83	16.05
69	MDLN	99.84	52.83	6.8	30.18	8.87	9.03
70	MKPI	38.96	50.45	6.4	29.37	33.55	21.3
71	MKPI	64.22	66.73	13.55	28.8	65.12	20.63
72	MKPI	93.08	32.41	31.34	28.67	80.62	0.07
73	MTLA	226.85	37.74	8.5	21.76	7.99	17.44
74	MTLA	245.68	37.33	9.51	21.9	9.71	18.31
75	MTLA	232.11	38.87	6.63	22	10.05	0.84
76	PLIN	227.28	47.67	0.81	22.14	20.68	75.22
77	PLIN	1666.97	47.92	7.88	22.23	18.8	22.35
78	PLIN	167.17	48.48	5.99	22.26	17.64	2.71
79	PUDP	196.12	24.39	7.2	26.62	30.58	10.15

80	PUDP	200.93	28.25	3.75	26.71	28.05	9.96
81	PUDP	164.13	30.45	6.19	26.82	25.71	12.01
82	PWON	130.19	55.88	12.22	22.95	7.24	14.62
83	PWON	140.73	50.61	15.5	23.54	5.75	9.1
84	PWON	122.26	49.65	25.9	22.41	26.94	1.73
85	RDTX	24.05	25.97	12.79	28.06	84.64	14.45
86	RDTX	90.31	17.75	14.16	28.12	79.04	15.13
87	RDTX	206.14	15.09	3.13	28.25	70.44	0.09
88	RODA	187.41	37.43	14.8	28.64	0.24	7.46
89	RODA	184.75	31.41	16.87	28.75	0.22	4.67
90	RODA	323.66	22.41	14.84	28.8	0.4	2.67
91	SCBD	369.99	22.62	31.61	22.43	9.01	7.83
92	SCBD	216.16	29.11	2.36	22.44	8.61	41.9
93	SCBD	121.95	32.11	2.86	22.44	8.17	21.16
94	SMDM	37.50	27.32	0.9	21.8	8.84	37.5
95	SMDM	28.3	30.06	1.4	21.87	10.69	28.3
96	SMDM	207.66	22.27	2.39	21.87	10.45	2.04
97	SMRA	128.04	65.9	37.14	21.8	11.93	16.94
98	SMRA	136.9	61.03	9.02	23.45	2.38	17.61
99	SMRA	165.31	59.86	5.67	23.65	2.24	0.18

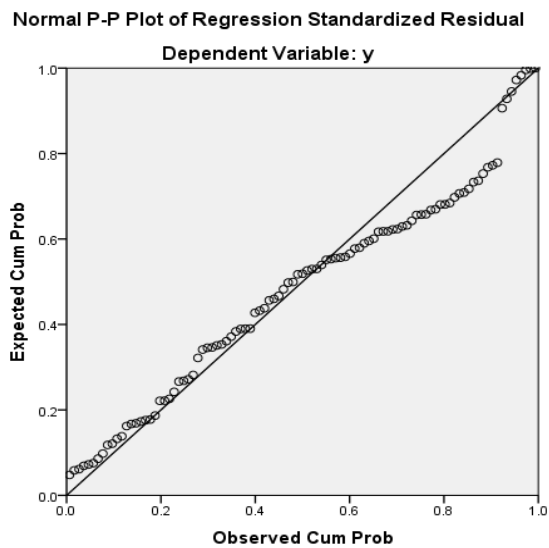
Lampiran 4

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Var	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	99	24.05	1666.97	224.6944	200.51606
LEV	99	7.88	69.15	40.7522	14.64340
ROA	99	.18	37.14	8.5368	7.17250
SIZE	99	8.79	13.62	11.6629	1.43636
CAPIN	99	.02	131.59	12.8051	20.94628
ETR	99	.04	75.22	13.5296	12.39910
Valid N (listwise)	99				

Uji Asumsi Klasik



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		99
//Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.5295960
	Std. Deviation	6.02336268
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.078
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.786	7.073		2.656	.009
1 LIQ	-4.996E- 005	.004	-.001	-.012	.990
LEV	-.008	.055	-.014	-.145	.885
ROA	-.372	.111	-.330	-2.359	.051
SIZE	-.646	.550	-.115	-1.175	.243
CAPIN	.008	.038	.020	.201	.841

a. Dependent Variable: res2

Runs Test

	lnres_1
Test Value ^a	5.09
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	46
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Hasil Uji Ketepatan Model
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.126	11.58927

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2575.361	5	515.072	3.835	.003 ^b
Residual	12490.929	93	134.311		
Total	15066.290	98			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Capin, size, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.155	10.536		3.242	.002
	LIQ	.003	.006	.041	.424	.672
	LEV	.032	.081	.038	.398	.692
	ROA	-.629	.165	-.364	-3.816	.000
	SIZE	-1.529	.819	-.177	-1.867	.065
	CAPIN	.054	.057	.092	.956	.341

a. Dependent Variable: ETR

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.155	10.536		3.242	.002
	LIQ	.003	.006	.041	.424	.672
	LEV	.032	.081	.038	.398	.692
	ROA	-.629	.165	-.364	-3.816	.000
	SIZE	-1.529	.819	-.177	-1.867	.065
	CAPIN	.054	.057	.092	.956	.341

Dependen variabel: Agresivitas pajak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Lengkap : Dewi Nawang Gemilang
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 8 April 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat Rumah : Kuntungan Rt 1/3, Kragilan, Mojolaban
8. No. Telepon/Handphone : 089650968982
9. Nama Ayah : Tugino
10. Nama Ibu : Siyam

Pendidikan

- a) SD N 2 Kragilan
- b) SMP Negeri 1 Mojolaban
- c) SMA Negeri 2 Mojolaban

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Surakarta, 6 Februari 2017

Dewi Nawang Gemilang